

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian fenomena dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk membantu peneliti menjalankan penelitian tersebut dan memperjelas fokus penelitian. Menurut Silaen (2018, hlm. 23), desain penelitian adalah perencanaan keseluruhan proses yang dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap:

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menguraikan latar belakang masalah yang diidentifikasi dari pengumpulan data awal, kemudian melakukan studi pendahuluan di sekolah terkait berdasarkan data fenomena yang telah diperoleh sebelumnya. Dari pengumpulan data awal dan studi pendahuluan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian dan menyusun hipotesis. Selanjutnya, peneliti merancang metode yang akan digunakan dalam proses penelitian.

b) Pelaksanaan

Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap perencanaan. Setelah hipotesis dan metode penelitian ditetapkan, peneliti melanjutkan dengan mengumpulkan dan mengolah data lapangan. Hasil pengolahan data kemudian disusun menjadi kesimpulan penelitian, yang juga mencakup rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Secara umum, tahap pelaksanaan ini melibatkan pengumpulan data (meliputi populasi, sampel, dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data, serta penyusunan kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2019, hlm. 7), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari satu atau lebih variabel mandiri (independen) tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Penelitian deskriptif

ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang sedang diteliti, yaitu pelaksanaan praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 14), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, umumnya dengan metode acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, dengan menggunakan uji statistik yang akurat, seperti perhitungan indikator variabel untuk mendapatkan deskripsi dan korelasi antar variabel tersebut.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian yang dilakukan, partisipan penelitiannya adalah siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung dan SMK Negeri 11 Bandung yang telah mengikuti praktik kerja indukstri dari Program Keahlian Manajemen Perkantoran.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No. 3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117, SMKN 3 Bandung yang berlokasi di Jl. Solontongan No.10, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. dan SMKN 11 Bandung Jl. Budi Jl. Raya Cilember, RT.01/RW.04, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

3.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 117) populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas 12 Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 143 orang, Siswa kelas 12

Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung yang berjumlah 107 orang, Siswa kelas 12 Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 103 Orang.

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas XII SMKN Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung

No.	Kelas	Populasi
SMKN 1 Bandung		
1.	XII PK 1	35
2.	XII PK 2	36
3.	XII PK 3	36
4.	XII PK 4	36
Jumlah		143
SMKN 3 Bandung		
1.	XII MPK 1	36
2.	XII MPK 2	35
3.	XII MPK 3	36
Jumlah		107
SMKN 11 Bandung		
1.	XII MP 1	35
2.	XII MP 2	34
3.	XII MP 3	34
Jumlah		103
Jumlah total		353 Siswa

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021, hlm. 118). Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karakteristiknya dan dapat mewakili keseluruhan populasi, sehingga ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling untuk pengambilan sampel, di mana teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas 12. Penelitian ini mempersempit cakupan populasi hanya pada siswa kelas 12 dari Jurusan Manajemen Perkantoran, dan ukuran sampel dihitung menggunakan Teknik Slovin, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2021, hlm. 87). Teknik Slovin digunakan karena dalam proses pengambilan sampel, jumlah sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, perhitungannya juga sederhana dan tidak memerlukan tabel jumlah sampel, melainkan hanya menggunakan rumus dasar.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 353 Siswa yang terdiri dari : 143 siswa kelas 12 Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 1 Bandung, 107 siswa kelas 12 Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 3 Bandung, dan 103 siswa kelas 12 Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 11 Bandung. Tingkat kelonggaran yang diterapkan adalah 10%, dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk memperoleh angka yang tepat. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{353}{1 + 353(0,1)^2}$$

$$n = \frac{353}{4,53} = 77,9$$

$$n = 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada tiap program keahlian maka dilakukan perhitungan sampel berstrata yang dirumuskan oleh Sugiyono (dalam Anita, 2017, hal 40)

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya

Adapun perhitungan sampel untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Diketahui :

$$N = 353,$$

$$n = 78$$

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	N_i	$ni = \frac{N_i}{N} n$	Sampel Dibulatkan
SMKN 1 Bandung				
1	XII PK 1	35	$ni = \frac{35}{353} 78$	8
2	XII PK 2	36	$ni = \frac{36}{353} 78$	8
3	XII PK 3	36	$ni = \frac{36}{353} 78$	8
4	XII PK 4	36	$ni = \frac{36}{353} 78$	8
SMKN 3 Bandung				
5	XII MPK 1	36	$ni = \frac{36}{353} 78$	8
6	XII MPK 2	35	$ni = \frac{35}{353} 78$	8
7	XII MPK 3	36	$ni = \frac{36}{353} 78$	8
SMKN 11 Bandung				
8	XII MP 1	35	$ni = \frac{35}{353} 78$	8
9	XII MP 2	34	$ni = \frac{34}{535} 78$	7
10	XII MP 3	34	$ni = \frac{34}{353} 78$	7
Jumlah				78

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur secara spesifik variabel-variabel yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Menurut Sugiyono (2021, hlm. 193), metode pengumpulan data adalah cara yang tepat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket atau Kuesioner

Berdasarkan Suharsimi Arikunto dalam Yeni (2020, hlm. 92), angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, baik tentang diri mereka sendiri atau hal-hal lain yang diketahui oleh responden. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai variabel kesiapan kerja siswa dan praktik kerja industri. Pertanyaan dalam angket diadaptasi dari literatur dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden hanya dapat memilih dari jawaban yang telah disediakan. Peneliti memilih angket sebagai teknik pengumpulan data karena beberapa kelebihannya, sebagaimana diungkapkan oleh Raihan (2017, hlm. 106):

1. Angket dapat mencakup sampel yang besar tanpa memerlukan kehadiran peneliti, dan bisa disebarakan secara online melalui tautan Google Form.
 2. Kerahasiaan responden terjaga.
 3. Jawaban ditentukan oleh responden sendiri.
 4. Waktu pengisian relatif cepat karena angket dapat disebarakan sekaligus.
 5. Pertanyaan yang diajukan konsisten untuk semua responden.
- #### 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Astari (2019, hlm. 50), dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang mencakup barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen nilai, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini,

metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil umum sekolah, jumlah siswa, dan tingkat penyerapan lulusan ke dunia industri.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah panduan tentang bagaimana variabel diukur dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel ditentukan berdasarkan teori yang mendasari, yaitu Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa..

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel::

1. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah metode pelatihan yang diselenggarakan bersama oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha atau industri. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan sertifikasi, yang semuanya terintegrasi dalam satu program. Pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti day release, block release, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa diukur melalui skor dari angket yang mengacu pada aspek-aspek pelaksanaan prakerin berdasarkan pedoman pelaksanaan prakerin dalam Kurikulum Merdeka. Aspek-aspek tersebut meliputi: kesesuaian penempatan prakerin dengan bidang studi siswa, kesesuaian antara materi pelajaran di sekolah dengan materi prakerin, pementoran oleh pembimbing di lapangan, monitoring oleh guru pembimbing, penilaian yang mengacu pada PPA (Penilaian Pencapaian Akademik), dan dampak peningkatan kompetensi siswa terhadap kemampuan kerja lulusan SMK. Keenam poin ini dipilih karena sudah mencakup seluruh aspek dari pelaksanaan hingga evaluasi prakerin.

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah proses menuju pencapaian tujuan yang melibatkan pengembangan diri siswa dalam aspek sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Kesiapan kerja mencerminkan keadaan siswa di mana

mereka telah siap secara fisik, mental, dan berpengalaman, serta memiliki keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, kesiapan kerja siswa diukur berdasarkan skor dari angket yang mengacu pada ciri-ciri kesiapan kerja, seperti memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan mengendalikan diri atau emosi, serta ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahliannya.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah panduan yang digunakan oleh peneliti dalam merancang dan menyusun alat ukur penelitian. Berdasarkan definisi operasional dari setiap variabel, indikator yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut dapat ditetapkan. Variabel penelitian yang telah ditentukan kemudian diuraikan menjadi indikator dan sub-indikator, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
Variabel X					
Praktik Kerja Industri	Pelaksanaan Prakerin berdasarkan Panduan Pelaksanaan Prakerin Direktorat SMK (2023, hlm. 19)	Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik	Dalam pelaksanaan praktik kerja industri para siswa ditempatkan di bagian yang sesuai dengan bidang studi peserta didik ketika di sekolah	1.	Tempat pelaksanaan prakerin sudah sesuai dengan kompetensi keahlian yang saya pelajari
				2.	Kegiatan praktik yang dilakukan di tempat prakerin sudah sesuai dengan kompetensi keahlian saya
				3.	Fasilitas praktik yang digunakan selama prakerin mendukung peningkatan kompetensi saya
				4.	Mentor yang membimbing saya memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang saya alami
		Kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktik	Pada saat pelaksanaan prakerin, materi praktik ketika berada di industri sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah	5.	Pelaksanaan prakerin membantu saya dalam mengembangkan materi pelajaran yang sudah dapatkan di sekolah.
				6.	saya dapat menerapkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah ke dunia industri
				7.	Selama prakerin saya memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang saya miliki
				8.	Materi Pelajaran yang dipelajari di sekolah membantu saya dalam

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
					menyelesaikan tugas prakerin dengan baik
		Pementoran oleh Pembimbing lapangan	Saat pelaksanaan prakerin siswa diberikan arahan oleh Pembimbing Lapangan di tempat praktik tentang tugas yang diberikan	9.	Pembimbing Lapangan memberi pengarahan kepada saya tentang cara kerja yang tepat dan benar selama pelaksanaan prakerin.
				10.	Pembimbing lapangan memberikan umpan balik yang baik terhadap tantangan dan hambatan yang saya hadapi
				11.	Saya merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan kepada pembimbing lapangan
				12.	Pembimbing lapangan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang tugas tugas yang diberikan
		Monitoring oleh Guru pembimbing	Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh Guru pembimbing	13.	Guru pembimbing memonitoring kesesuaian kompetensi dengan tugas yang dilaksanakan di tempat prakerin
				14.	Pembimbing memonitoring kemampuan yang diperoleh saya di tempat prakerin.
				15.	Guru pembimbing melakukan monitoring selama prakerin untuk mengetahui kendala-kendala yang saya hadapi selama prakerin.
				16.	Guru Pembimbing membantu menyelesaikan tantangan dan kendala yang saya hadapi selama prakerin
				17.	Monitoring dari guru pembimbing

Shenyta Nur'afriia Hidayanti, 2024

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SE-KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
					membuat saya lebih disiplin dalam bekerja
				18.	Monitoring dari guru pembimbing membuat saya lebih bertanggung jawab dalam bekerja
		Penilaian		19.	Selama pelaksanaan prakerin, saya menerapkan soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja (tempat PKL) seperti memiliki etos kerja
				20.	Selama pelaksanaan prakerin saya menerapkan norma, POS dan K3LH yang ada pada dunia kerja (Tempat PKL), Seperti melaksanakan Pekerjaan sesuai POS
				21.	Selama pelaksanaan prakerin saya menerapkan kompetensi teknis yang sudah dipelajari di sekolah dan/atau baru dipelajari pada dunia kerja (tempat PKL)
				22.	Setelah melaksanakan prakerin, saya memahami alur bisnis di dunia kerja tempat PKL dan mendapatkan wawasan wirausaha
				Dampak Peningkatan Kompetensi Peserta Didik terhadap	Peningkatan kompetensi peserta didik SMK menjadi kunci utama dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki
				24.	Saya yakin akan segera bekerja karena pengalaman dan pengetahuan bertambah

Shenyta Nur'afriya Hidayanti, 2024

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SE-KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
		Kebekerjaan Lulusan SMK	dunia kerja dan meraih kesuksesan. Kompetensi yang mumpuni dapat meningkatkan daya saing dan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.		setelah melaksanakan prakerin
				25.	Pengalaman Kerja yang saya dapatkan saat prakerin menjadikan saya lebih siap untuk bekerja
				26.	pelaksanaan prakerin membantu peningkatan kompetensi saya sehingga lebih mudah dalam mencari pekerjaan
Variabel Y					
Kesiapan Kerja	Ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja (Fitriyanto dalam Rosara, et al (2018, hlm. 5	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain serta dengan pengalaman orang lain.	1.	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan fakta dan data yang tersedia dan bukan berdasarkan opini.
				2.	Saya selalu berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.
				3.	Saya selalu memilah informasi serta menggunakan data dan bukti yang relevan dalam membuat suatu keputusan
				4.	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan.
		Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja	Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin	5.	Saya yakin bisa bekerjasama dan berkolaborasi yang baik dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
				6.	Bila diberi tugas, saya yakin dapat

Shenyta Nur'afriila Hidayanti, 2024

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SE-KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
		sama dengan orang lain	kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.		menyelesaikannya melalui koordinasi dengan tim
				7.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun dengan orang yang baru dikenal
				8.	Saya berkomunikasi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain, agar keharmonisan dalam tim selalu terjaga.
		Memiliki sikap kritis	Sikap kritis dibutuhkan oleh siswa untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki apa yang telah dikoreksi sebelumnya.	9.	Saya selalu teliti dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan tersebut
				10.	Saya selalu bertanya kepada orang yang dianggap lebih pintar apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
				11.	Saya selalu mengevaluasi dan mengoreksi kesalahan yang ada demi meningkatkan kualitas kerja
				12.	Saya selalu mencari solusi dan tindakan perbaikan terhadap kesalahan yang telah saya buat
				13.	Saya menerima umpan balik secara terbuka dan menggunakan kritik untuk meningkatkan diri saya.
		Mempunyai keberanian untuk	Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap	14.	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.
				15.	Saya bersedia menerima semua risiko dari

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
		menerima tanggung jawab secara individual	pekerjaan, tanggung jawab yang timbul dalam diri siswa ketika telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.		setiap tugas yang diberikan
		Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	Menyesuaikan diri dengan lingkungan khususnya di lingkungan kerja adalah modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal ini dapat dibangun sebelum siswa masuk ke dunia kerja yang didapat dari pengalaman praktik kerja industri.	16.	Saya tidak akan melimpahkan pekerjaan kepada orang lain selama saya mampu mengerjakan pekerjaan tersebut.
	17.			Saya memiliki sifat supel atau mudah bergaul dengan teman kerja yang baru selama bekerja	
	18.			Saya mampu menyesuaikan diri dengan budaya atau lingkungan kerja yang berbeda	
	19.			Saya dapat beradaptasi dengan peralatan yang disediakan selama bekerja.	
		Mampu mengendalikan diri atau emosi	Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Pengendalian	20.	Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mempermudah saya dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja
	21.			Berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja dan situasi pekerjaan yang membuat marah.	
	22.			Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dibawah tekanan sesuai dengan target waktu	
					Saya mampu mengesampingkan ego dan

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No.	Pernyataan
			diri atau emosi dangat dibutuhkan untuk mengatasi tekanan pekerjaan seseorang.	23.	perasaan pribadi ketika sedang bekerja
		Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya	Keinginan untuk maju menjadi dasar munculnya kesiapan kerja siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.	24.	Saya mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keahlian saya dan mempelajari teknologi serta metode baru.
	25.			Saya akan meningkatkan keahlian yang dimiliki dengan menempuh Pendidikan lanjutan	
	26.			berpartisipasi dalam seminar, pelatihan, konferensi dan acara lainnya yang dapat memperluas pengetahuan saya	
	27.			Saya selalu mencari peluang untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan bidang keahlian saya.	

3.4.4 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 134), Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Fenomena sosial ini, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai variabel penelitian, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk menyusun item-item dalam instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Setiap item dalam instrumen yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, menggunakan istilah seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian ini disusun dalam format checklist, di mana responden memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang sesuai. Skor untuk setiap alternatif jawaban dapat dinilai sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, angket yang digunakan sebagai instrumen tidak dapat langsung diterapkan untuk pengumpulan data tanpa terlebih dahulu menjalani proses uji coba. Angket tersebut harus diuji kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan objek penelitian yang akan dijadikan sasaran. Angket dianggap layak untuk digunakan apabila terbukti valid dan reliabel setelah melalui proses uji coba tersebut.

Kualitas instrumen penelitian memegang peranan yang sangat krusial dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel. Sugiyono (2021) menegaskan bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas alat ukur yang digunakan secara langsung akan berdampak pada kualitas kesimpulan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan instrumen penelitian harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

Pelaksanaan uji coba angket ini dilakukan di luar populasi penelitian yaitu di SMKN 3 Cimahi, karena SMK ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, dan SMKN 11 Bandung yaitu dari segi program keahlian, kurikulum yang digunakan menggunakan Kurikulum Merdeka, dan Jenis sekolah yang sama sama sekolah Negeri. Sebanyak 34 responden terlibat dalam uji coba angket yang telah disusun. Setelah pengumpulan data, analisis statistik dilakukan untuk mengukur sejauh mana angket tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabilitas).

3.4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek berkorelasi. Dengan menggunakan alat ukur yang digunakan, dalam contoh ini adalah kuesioner, uji validitas berusaha untuk mengetahui apakah data yang diterima setelah penelitian memiliki keabsahan atau kesahihan (Sugiyono, 2021, hlm. 125).

Sugiyono (2021, hlm. 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang efektif untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar dapat mengumpulkan data yang relevan. Selain itu, Arikunto dalam Anita (2017, hlm. 46) menjelaskan bahwa "validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan untuk mengukur sesuatu dengan akurat. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti sahih atau valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah kurang akurat dalam mengukur."

Selanjutnya pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang tercantum dalam buku Sugiyono (2021, hlm. 255). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor item Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

Untuk melakukan uji validitas menggunakan IBM SPSS versi 29.0 dengan metode Pearson Product Moment, ikuti langkah-langkah berikut:

- a. Buka program IBM SPSS versi 29.0. Masukkan data item dan jumlah skor setiap item ke dalam Data View.
- b. Beralih ke Variable View. Ubah nama kolom menjadi item 1, item 2, dan seterusnya hingga item terakhir. Atur kolom decimal ke 0 dan kolom measure ke scale.
- c. Kembali ke menu utama dan klik Analyze.
- d. Pilih Correlate dan kemudian klik Bivariate.
- e. Pindahkan semua data dari sebelah kiri ke kanan.
- f. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Setelah r dihitung, bandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, yang memiliki nilai 0,339. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dianggap valid.

Hasil uji validitas instrumen menggunakan IBM SPSS versi 29.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X (Praktik Kerja Industri)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0.493	0.339	Valid	Digunakan
2	0.518	0.339	Valid	Digunakan
3	0.694	0.339	Valid	Digunakan
4	0.462	0.339	Valid	Digunakan
5	0.659	0.339	Valid	Digunakan
6	0.589	0.339	Valid	Digunakan
7	0.659	0.339	Valid	Digunakan
8	0.603	0.339	Valid	Digunakan
9	0.520	0.339	Valid	Digunakan
10	0.803	0.339	Valid	Digunakan
11	0.672	0.339	Valid	Digunakan
12	0.673	0.339	Valid	Digunakan
13	0.795	0.339	Valid	Digunakan
14	0.804	0.339	Valid	Digunakan
15	0.854	0.339	Valid	Digunakan
16	0.647	0.339	Valid	Digunakan
17	0.613	0.339	Valid	Digunakan
18	0.657	0.339	Valid	Digunakan
19	0.585	0.339	Valid	Digunakan
20	0.500	0.339	Valid	Digunakan
21	0.731	0.339	Valid	Digunakan
22	0.403	0.339	Valid	Digunakan
23	0.727	0.339	Valid	Digunakan
24	0.680	0.339	Valid	Digunakan
25	0.739	0.339	Valid	Digunakan
26	0.572	0.339	Valid	Digunakan

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Kerja Siswa)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0.529	0.339	Valid	Digunakan
2	0.419	0.339	Valid	Digunakan
3	0.655	0.339	Valid	Digunakan
4	0.677	0.339	Valid	Digunakan
5	0.742	0.339	Valid	Digunakan
6	0.603	0.339	Valid	Digunakan
7	0.789	0.339	Valid	Digunakan
8	0.599	0.339	Valid	Digunakan
9	0.628	0.339	Valid	Digunakan
10	0.698	0.339	Valid	Digunakan
11	0.643	0.339	Valid	Digunakan
12	0.644	0.339	Valid	Digunakan
13	0.813	0.339	Valid	Digunakan
14	0.674	0.339	Valid	Digunakan
15	0.583	0.339	Valid	Digunakan
16	0.780	0.339	Valid	Digunakan
17	0.675	0.339	Valid	Digunakan
18	0.849	0.339	Valid	Digunakan
19	0.733	0.339	Valid	Digunakan
20	0.716	0.339	Valid	Digunakan
21	0.796	0.339	Valid	Digunakan
22	0.792	0.339	Valid	Digunakan
23	0.764	0.339	Valid	Digunakan
24	0.773	0.339	Valid	Digunakan
25	0.786	0.339	Valid	Digunakan
26	0.705	0.339	Valid	Digunakan
27	0.788	0.339	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel pengujian yang telah disajikan, hasil uji validitas untuk variabel Y (kesiapan kerja siswa) menunjukkan bahwa semua 20 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai *rhitung* untuk setiap item lebih besar daripada nilai *rtabel*. Dengan demikian, semua item pada variabel Y dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

3.4.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama, bahkan jika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 173), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten."

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's. Proses ini dilakukan setelah angket diuji coba untuk memastikan konsistensi alat ukur. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 29.0 for Windows:

- a. Jalankan IBM SPSS versi 29.0 untuk Windows.
- b. Masukkan data pada data view.
- c. Akses Variable View, lalu klik Analyze.
- d. Kembali ke Data View, lalu klik Analyze.
- e. Tekan Reliability Analysis.
- f. Ubah posisi data sebelah kanan ke sebelah kiri.
- g. Tekan OK untuk memproses analisis.

Instrumen penelitian dianggap reliabel jika Nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,600 atau lebih. Jika Nilai Cronbach's Alpha di bawah 0,600, maka instrumen tersebut dikategorikan tidak reliabel. Pedoman kriteria indeks reliabilitas menurut Sugiyono (2021, hlm. 231) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument menggunakan IBM SPSS versi 29.0 antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
1.	Praktik Kerja Industri (X)	0,942	Sangat Kuat
2.	Kesiapan Kerja Siswa (Y)	0,959	Sangat Kuat

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2021, hlm. 27), prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara kronologis, terutama bagaimana desain penelitian diterapkan dalam praktik. Prosedur ini mencakup langkah-langkah pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

1. Pencarian Data dan Penentuan Fokus Penelitian

Penelitian dimulai dengan pencarian data dan informasi untuk menentukan fokus penelitian. Setelah fokus ditentukan, dilakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah terkait kesiapan kerja siswa dan pelaksanaan praktik kerja industri.

2. Penyusunan Latar Belakang dan Kajian Teori

Setelah informasi dari studi pendahuluan dikumpulkan, peneliti menyusun latar belakang penelitian yang mendeskripsikan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun kajian teori yang memuat teori-teori pendukung variabel penelitian serta menjelaskan kondisi ideal berdasarkan pendapat para ahli.

3. Penjabaran Metode Penelitian

Setelah kajian teori, peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, termasuk penetapan hipotesis dan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian disusun untuk dituangkan ke dalam angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kisi-kisi instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan item-item pertanyaan atau pernyataan dapat diandalkan. Setelah terbukti valid dan reliabel, kuesioner disebar kepada sampel yang telah ditentukan.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Hasil kuesioner yang telah disebar diolah melalui uji statistik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis. Akhirnya, kesimpulan dan saran ditarik berdasarkan hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2021, hlm. 27) menjelaskan bahwa analisis data melibatkan beberapa kegiatan penting, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari seluruh responden menurut variabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Seleksi Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah seleksi data, yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Seleksi data bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut. Proses seleksi meliputi pemeriksaan terhadap jumlah angket yang disebar, kesesuaian pengisian angket dengan petunjuk yang diberikan, kelengkapan angket, serta jumlah angket yang terkumpul.

3.5.1.2 Klasifikasi Data

Langkah berikutnya adalah mengkategorikan atau mengelompokkan hasil data dari responden berdasarkan variabel survei. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan responden dalam memberikan skor pada kedua variabel yang diteliti, menggunakan kriteria skoring alternatif jawaban. Pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada Skala Likert, di mana skor yang diperoleh dari responden akan menjadi dasar untuk proses pengolahan data lebih lanjut.

3.5.1.3 Pengolahan Data

Tahapan terakhir dalam proses analisis data adalah pengolahan data, yang melibatkan beberapa langkah kunci untuk memastikan data memberikan makna yang berguna. Dimulai dengan pembersihan data untuk mengoreksi kesalahan atau duplikasi, diikuti oleh koding data untuk mengubah jawaban menjadi format numerik. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data, serta analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antara variabel. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami implikasi data dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Akhirnya, kesimpulan ditarik dan saran diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

3.5.1.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan

Perhitungan Rata-Rata WMS (Weight Mean Skor)

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, skor mentah dari jawaban responden untuk setiap variabel akan diperoleh. Skor mentah ini kemudian digunakan untuk menghitung kecenderungan umum dari

variabel X dan variabel Y. Untuk mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari masing-masing variabel, digunakan rumus Weight Means Score (WMS) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-rata skor responden

$\sum x$ = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data menggunakan rumus Weight Means Score (WMS) adalah sebagai berikut: pertama, memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skala Likert; kedua, menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden; ketiga, menjumlahkan jawaban setiap responden untuk setiap item dan mengaitkannya dengan bobot alternatif jawaban; keempat, menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom; kelima, menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata dari setiap kemungkinan jawaban; dan terakhir, mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Tabel 3.9 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Kurang Setuju	Kurang Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju

3.5.1.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor setiap variabel menggunakan rumus Weight Means Score (WMS), langkah berikutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku, atau dengan kata lain, mengkonversi data ordinal menjadi data interval. Menurut Akdon dalam Vinny (2016, hlm. 66), rumus yang digunakan untuk proses ini adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah

\bar{x} = Skor Rata-Rata

S = Standar Deviasi

Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor baku menggunakan SPSS for Windows, pertama-tama buka aplikasi SPSS dan masukkan data mentah untuk variabel X dan Y ke dalam Data View. Kemudian, pilih Analyze dari menu utama, lanjutkan ke Descriptive Statistics, dan klik Descriptive. Masukkan variabel yang ingin dihitung nilai z-nya ke kotak di sebelah kanan dan centang opsi Save Standardized Values as Variables. Klik OK untuk menghasilkan nilai z bagi setiap variabel. Untuk menghitung skor t, pilih Transform dan kemudian Compute Variable. Isikan nama variabel target di kotak yang tersedia dan pada kolom Numeric Expression, masukkan rumus $T = 50 + (10 * \text{ScoreZ})$, di mana ScoreZ adalah nilai z dari variabel yang dihitung sebelumnya. Klik OK untuk menghasilkan data baku dari setiap variabel, yang akan ditampilkan di layar data.

3.5.1.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah variabel yang sedang diuji memiliki distribusi data yang mengikuti pola normal atau tidak. Distribusi normal memiliki signifikansi penting karena dalam pendekatan statistik parametrik, pengujian hipotesis akan menjadi tidak akurat jika data variabel tidak mengikuti distribusi normal. “Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat menentukan apakah data variabel memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan dalam analisis statistik tertentu” (Sugiyono, 2021, hlm 239). Adapun untuk melakukan perhitungan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dengan rumus Kolmogorov Smirnov, berikut adalah penjelasannya:

Untuk melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 25.0 for Windows, pertama buka program SPSS dan pilih Type In Data. Masukkan data baku untuk variabel X dan Y ke dalam kolom di Data View. Setelah itu, klik Variable View dan ubah nama kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua menjadi Variabel Y. Pada kolom Decimals, setel menjadi 0, isi kolom Label dengan nama masing-masing variabel, dan pilih Nominal pada kolom Measure, abaikan kolom lainnya. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih Analyze, kemudian pilih Nonparametric Tests, dan pilih 1-Sample K-S. Di layar One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, masukkan variabel X ke dalam kotak Test Variable List, pilih Normal pada bagian Test Distribution, dan klik OK. Ulangi langkah ini untuk menghitung uji normalitas variabel Y. Output yang dihasilkan akan berupa tabel.

Dalam proses uji normalitas, probabilitas Asymptotic Significance (2-tailed) digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut: Hipotesis nol (**H₀**) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data dan distribusi normal, yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, hipotesis alternatif (**H_a**) mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara distribusi data dan distribusi normal, menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai Asymptotic Significance (2-tailed), di mana jika nilai tersebut lebih besar dari

0,05, maka **H₀** diterima, menunjukkan bahwa data tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymptotic Significance (2-tailed) kurang dari 0,05, maka **H_a** diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari distribusi normal.

3.5.1.3.4 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan secara linear. “Dengan melakukan uji linearitas, peneliti dapat memastikan bahwa model yang digunakan untuk analisis sesuai dengan karakteristik data yang ada” (Ghozali, 2018, hlm 167). Model dapat dinyatakan mengalami syarat linearitas apabila sig linearity < 0.05 dan nilai deviation from linearity sig > 0.05

Untuk melakukan pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 for Windows dengan teknik lack-of-fit test, ikuti langkah-langkah berikut: Pertama, buka program SPSS dan masukkan data mentah pada bagian Data View. Setelah data diinput, pilih menu Analyze, kemudian Compare Means, dan klik Means. Pada kotak dialog yang muncul, masukkan variabel Y ke dalam kolom Dependent List dan variabel X ke dalam kolom Independent List, lalu klik Options. Berikan centang pada pilihan Text for linearity ketika kotak dialog baru muncul, kemudian klik Continue dan OK. Hasil pengujian akan muncul, dan fokuskan perhatian pada ANOVA Table untuk mengevaluasi hasil.

3.5.1.3.5 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dengan tujuan untuk menggambarkan sejauh mana kontribusi masing-masing variabel Praktis kerja industri dalam menjelaskan variabel kesiapan kerja siswa. Pendekatan uji t yang diterapkan mengacu pada rumus t yang telah diuraikan oleh Sugiyono (2021, hlm 248).

Pengujian hipotesis penelitian dijalankan untuk mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak adanya pengaruh antara variabel X (Pelaksanaan Prakerin) dan variabel Y (Kesiapan Kerja). Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam proses uji hipotesis:

1. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel yang diteliti, serta menentukan apakah korelasinya bersifat positif atau negatif. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis koefisien korelasi menggunakan SPSS 26.0 for Windows: Pertama, buka SPSS dan pilih Type In Data, lalu masukkan data mentah untuk variabel X dan Y pada kolom Data View. Kemudian, klik Variable View dan atur nama kolom menjadi Variabel X dan Variabel Y, setel kolom Decimals menjadi 0, isi kolom Label dengan nama masing-masing variabel, dan pilih Nominal untuk kolom Measure. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih Analyze, kemudian Correlate, dan klik Bivariate. Pada kotak dialog Bivariate Correlations, pilih variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak Variables dengan mengklik tanda panah. Centang pilihan Pearson pada Correlations Coefficients dan One-Tailed pada Test of Significance. Klik Options, beri centang pada pilihan Means and Standard Deviations, lalu klik Continue dan OK. Hasil analisis akan ditampilkan dalam tabel Correlations.

3.5.1.3.6 Uji Korelasi Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi yang mengukur pengaruh kontribusi variabel X (Pelaksanaan Prakerin) terhadap variabel Y (Kesiapan Kerja) dengan menggunakan SPSS 26.0 for Windows, ikuti langkah-langkah berikut: Pertama, buka aplikasi SPSS 26.0 for Windows. Aktifkan Data View dan masukkan data mentah untuk Variabel X dan Y. Kemudian, pilih menu Analyze, klik Regression, dan pilih Linear. Pindahkan Variabel X ke kotak Independent dan Variabel Y ke kotak Dependent. Selanjutnya, klik Statistics, centang opsi Estimates, Model Fit R Square, dan Descriptive, lalu klik Continue. Pada bagian Plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik Next. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan Dependent ke kotak X, pilih Histogram dan Normal Probability, lalu klik Continue. Klik Save, pilih Unstandardized pada Predicted Values, dan centang Mean serta Individu pada Prediction Intervals, lalu klik Continue. Terakhir, klik Options, pastikan nilai taksiran Probability adalah 0,5, dan klik Continue, lalu klik OK.

3.5.1.3.7 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). regresi sederhana mengacu pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil analisis regresi memiliki manfaat dalam membantu menentukan apakah peningkatan variabel independen akan menghasilkan peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen.

Untuk melakukan analisis regresi linear menggunakan SPSS 26.0 for Windows, ikuti langkah-langkah berikut: Pertama, buka program SPSS dan pilih Type In Data. Aktifkan Data View, kemudian masukkan data mentah untuk variabel X dan Y ke dalam kolom dependen. Pada Variabel View, ubah nama kolom Name menjadi variabel X untuk baris pertama dan variabel Y untuk baris kedua. Atur kolom Decimals menjadi 0, isi kolom Label dengan nama masing-masing variabel, dan pilih Nominal untuk kolom Measure, abaikan kolom lainnya. Selanjutnya, klik Analyze, pilih Regression, dan klik Linear. Pada layar Linear Regression, masukkan variabel X ke kotak Independent dan variabel Y ke kotak Dependent. Klik Statistics, centang opsi Estimates, Model Fit R Square, dan Descriptive, lalu klik Continue. Pada bagian Plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik Next. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X, pilih Histogram dan Normal Probability Plot, kemudian klik Continue. Klik Save, pilih Unstandardized pada Predicted Values dan centang Mean serta Individu pada Prediction Intervals, lalu klik Continue. Terakhir, klik Options, pastikan taksiran Probability adalah 0,05, lalu klik Continue dan OK.